**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya(Rahman et al., 2022). Pendidikan bukan sekedar memberikan nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki beribu-ribu potensi yang harus dikembangkan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat terbentuknya manusia yang berkualitas serta mampu menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa, dengan menggali (Hayati et al., 2022)

Pendidikan juga mempunyai tujuan pada umumnya yaitu mempersiapkan suatu lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan Masyarakat (Nurkholis, 2013).Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk bakat tersebut.

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh

pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru. Sekolah mempersiapkan anak didik

1

memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat(Nurfirdaus & Hodijah, 2018).

Sekolah yaitu sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik. Sebagaian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang merupakan upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran, sehingga sekolah menjadi wadah yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik baik. Sekolah adalah tempat dimana siswa memperoleh pembelajaran yang menjadikan siswa memiliki kualitas dalam akademik maupun non akademik (Ika Sandra Dewi, 2022) Siswa selain sebagai pembelajar juga merupakan sekaligus calon SDM

masa depan yang akan datang. Kemudian diharapkan sejak awal menunjukkan perilaku produktif yaitu mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan (Prabowo, 2015). Maka dari itu diharapkan siswa tidak menunda waktu dan kesempatan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah. Setiap bentuk penundaan yang dilakukan oleh siswa tidak bisa kita abaikan begitu saja. Karena semakin banyak menunda pekerjaan semakin jauh dari kata keberhasilan.

Penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut dengan prokrastinasi. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa (Saman, 2017). Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya, sehingga siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah (Wicaksono, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK yang di lakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak melakukan prokrastinasi seperti, tidak ingat waktu dalam belajar karena terlena akibat bermain gadget, lelah dalam belajar juga merupakan faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi. Siswa merasakan kejenuhan dalam belajar dan juga banyak tuntutan tugas yang harus diselesaikan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.

Peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat penting untuk membantu mengatasi prokrastinasi akademik pada diri siswa. Salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa (Hayati Fitri, 2020).

Bimbingan kelompok adalah penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Bimbingan kelompok juga dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain (Mawaridz & Rosita, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayitno (2004), bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana keputusan yang tepat (Zahri et al., 2017). Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Penelitian lainnya yang dilakukan olehUtami (2014 : 2) mengatakan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa sebagai hasil dari penerapan panduan teknik pelatihan sosiodrama (Hamid, 2018).

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau perilaku prokrastinasi. Pada teknik sosiodrama, peserta didik juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk tidak menunda-nunda suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan.

Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran (Dewi, 2017).

Dari uraian di atas, peneliti menilai bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama cocok digunakan sebagai treatement dalam rangka mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodarma untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka muncul berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan. Dalam suatu penelitian idetifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting.

Masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang mengerjakan tugas secara tepat waktu dan tidak menunda- nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

2. Banyaknya siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi ataupun menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

3. Tedapat beberapa faktor yang menyebakan terjadinya perilaku prokratinasi pada siswa yaitu, tidak ingat waktu dalam belajar karena terlena akibat bermain gadget, lelah dalam belajar juga.

**1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar masalah tidak menjadi terlalu luas. Masalah masalah merupakan sejumlah masalah yang berisi penyataan peelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas X SMK Negeri 1

Perbaungan untuk mengurangi perilaku prokratinasi akademik siswa.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokratinasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah adalah suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Mahdiyah, 2015). Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku prokratinasi akademik siswa di kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kelanjutan dari judul penelitian, bila penelitian telah selesai dan memperoleh hasil, maka diharapkan dapat menyumbangka hasil khususnya kepada bidang yang sedang diteliti. Penelitian ini diharapkan memiki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

2. Menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku prokrastinasi.

3. Secara praktis

a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan pribadi positif siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

b. Bagi lembaga sebagai masukan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam melakukan bimbingan dan pembinaan layanan kepada siswa yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan konseling serta menambah model-model pemberian layanan.

c. Bagi peserta didik setelah mengikuti layanan dan memperoleh informasi yang tepat dapat mengurangi perilaku prokrastinasi.

**1.7 Anggapan Dasar**

Penelitian ini diangkat dari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam perilaku prokrastinasi. Masalah-masalah yang dihadapi siswa ini butuh pemecahan agar segera dapat diselesaikan, dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menjadi asumsi dasar sebagai salah satu pemecahan masalah yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berasumsi bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat menjadi satu layanan yang berpengaruh terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi.